Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Volume 4, Nomor 6, November 2026
ISSN: 2986-7819

PENDAMPINGAN PEMBUATAN TITIK LOKASI GOOGLE MAPS DAN IMPLEMENTASI QRIS BAGI PELAKU UMKM DI KANTIN BELAKANG UNSIKA

ASSISTANCE IN CREATING A GOOGLE MAPS BUSINESS LOCATION AND IMPLEMENTING QRIS FOR MSME ACTORS AT THE UNSIKA BACK CANTEEN

Ayasa Nur Hanani[1*], Shafa Iszmi Shabirah[2], Achmad Fakih[3], Ali Awaludin Muhtar[4], Alif Fathin Zhafran[5], Gilang Yuda Purnama[6], Wildan Ramadhan[7], Oktaviarini Yahya Rahmadhanty[8], Mahir Dwi Nugroho[9]
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia
[ayasanurhanani26@gmail.com]

Abstrak: Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di lingkungan kampus masih menghadapi kendala visibilitas usaha dan kemudahan transaksi, yaitu lokasi usaha yang belum terdaftar pada peta digital dan belum digunakannya pembayaran nontunai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendampingi pelaku UMKM membuat titik lokasi usaha pada *Google Maps* (*Google Business Profile*) serta mendaftarkan dan menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Kegiatan dilaksanakan pada 22 September 2026 di kantin belakang Universitas Singaperbangsa Karawang dengan satu pelaku UMKM sebagai mitra. Metode pelaksanaan meliputi survei dan koordinasi awal, sosialisasi materi, pelatihan dan praktik langsung, pendampingan pendaftaran, *monitoring* lanjutan, serta evaluasi melalui pengamatan dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra berhasil memiliki titik lokasi usaha yang aktif pada *Google Maps* serta mengaktifkan dan menggunakan QRIS untuk transaksi. Peserta menyatakan kegiatan bermanfaat dan meningkatkan pemahamannya tentang digitalisasi usaha. Kendala berupa keterbatasan perangkat telepon pintar, koneksi internet, dan waktu dapat diatasi melalui pendampingan bergantian dan bertahap. Dapat disimpulkan bahwa pendampingan langsung efektif mendorong digitalisasi UMKM, dan diperlukan kegiatan lanjutan berupa pendampingan pemasaran melalui media sosial serta pemantauan berkala.

Kata Kunci: pendampingan; *Google Maps*; QRIS; UMKM; digitalisasi usaha

Abstract: *Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) around campus areas still face limited business visibility and transaction convenience, as their business locations are not yet listed on digital maps and cashless payment is not yet used. This community service program aimed to assist an MSME actor in creating a business location on Google Maps (Google Business Profile) and in registering and using the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). The activity was held on 22 September 2026 at the back canteen of Universitas Singaperbangsa Karawang with one MSME partner. The methods consisted of an initial survey and coordination, material presentation, hands-on training and practice, registration assistance, follow-up monitoring, and evaluation through observation and question-and-answer sessions. The results show that the partner successfully obtained an active business location on Google Maps and activated and used QRIS for transactions. The participant stated that the activity was useful and improved their understanding of business digitalization. Constraints in the form of limited smartphones, internet connection, and time were addressed through alternating and gradual assistance. It is concluded that direct assistance is effective in encouraging MSME digitalization, and follow-up activities on social media marketing and periodic monitoring are needed.*

Keywords: *assistance; Google Maps; QRIS; MSMEs; business digitalization*

Article History:

Received	Revised	Published
15 September 2026	11 November 2026	15 November 2026

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian masyarakat, termasuk pada sektor kuliner di sekitar lingkungan kampus. Seiring perkembangan teknologi digital, keberlangsungan UMKM semakin ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha untuk dikenali secara daring dan melayani transaksi dengan cara yang mudah bagi konsumen. Pemasaran digital dipandang mampu memperluas jangkauan pasar UMKM dengan biaya yang relatif terjangkau (Firdaus et al., 2025; Tri Cahya et al., 2022). Salah satu bentuknya yang paling sederhana adalah mendaftarkan lokasi usaha pada *Google Maps* melalui *Google Business Profile* sehingga usaha muncul pada pencarian dan navigasi peta (Liliyan et al., 2024).

Di sisi lain, kemudahan pembayaran menjadi faktor penting dalam pelayanan konsumen. Bank Indonesia memperkenalkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai standar kode QR nasional yang menyatukan berbagai penyedia layanan pembayaran ke dalam satu kode (Bank Indonesia, 2020). Penerimaan UMKM terhadap QRIS berkaitan dengan persepsi mereka terhadap manfaat dan kemudahan penggunaannya (Mahyuni & Setiawan, 2021; Priambodo & Prabawani, 2016), sedangkan literasi keuangan digital memengaruhi kesiapan pelaku usaha memanfaatkan pembayaran nontunai (Lestari et al., 2021; Octavina & Rita, 2021). Preferensi konsumen terhadap QRIS juga menjadi alasan bagi pelaku usaha untuk menyediakannya (Saputri, 2020).

Sejumlah kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pendampingan langsung membantu UMKM mengadopsi QRIS, baik melalui sosialisasi, pelatihan pendaftaran, maupun praktik penggunaan dalam transaksi harian (Atalya et al., 2026; Fitria et al., 2026; Hasanah, 2026; Mahendra et al., 2024; Naufan et al., 2024; Samsiah et al., 2025). Kegiatan serupa juga dilakukan untuk pendaftaran lokasi usaha pada layanan peta digital (Firdaus et al., 2025; Liliyan et al., 2024). Namun, kegiatan-kegiatan tersebut umumnya membahas kedua topik secara terpisah dan banyak dilaksanakan pada UMKM di lingkungan desa. Sepengetahuan penulis, pendampingan yang memadukan pembuatan titik lokasi *Google Maps* dan implementasi QRIS dalam satu rangkaian kegiatan pada UMKM kantin kampus masih terbatas. Kantin belakang Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) berada di lingkungan kampus sehingga kedua layanan tersebut relevan bagi pelaku usaha di sana.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan (1) meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya pemasaran digital melalui *Google Maps*, (2) mendampingi pembuatan dan verifikasi titik lokasi usaha pada *Google Business Profile*, (3) memberikan pemahaman dan pendampingan pendaftaran serta penggunaan QRIS, dan (4) mendorong transformasi digital UMKM guna meningkatkan daya saing usaha. Kegiatan ini juga merupakan wujud pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi pada dharma pengabdian kepada masyarakat.

Metode

Kegiatan menggunakan pendekatan pendampingan langsung yang bersifat partisipatif. Subjek kegiatan adalah satu pelaku UMKM yang menjalankan usaha di kantin belakang UNSIKA, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat.

Sasaran ditentukan berdasarkan kriteria belum memiliki titik lokasi pada *Google Maps* dan/atau belum menggunakan QRIS. Kegiatan dilaksanakan pada Selasa, 22 September 2026.

Pelaksanaan terdiri atas enam tahap. Pertama, survei dan koordinasi awal dengan mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan. Kedua, sosialisasi dan pemaparan materi tentang manfaat *Google Maps* dan QRIS bagi UMKM. Ketiga, pelatihan dan praktik langsung pembuatan akun serta titik lokasi pada *Google Maps* (*Google Business Profile*). Keempat, pelatihan dan pendampingan pendaftaran QRIS melalui aplikasi penyedia layanan pembayaran digital. Kelima, pendampingan lanjutan (*monitoring*) untuk memastikan titik lokasi dan QRIS aktif serta dapat digunakan. Keenam, evaluasi kegiatan dan penyusunan laporan.

Data diperoleh melalui pengamatan langsung selama kegiatan dan tanya jawab dengan mitra pada tahap evaluasi. Data berupa capaian aktivasi titik lokasi dan QRIS, tanggapan mitra, serta kendala yang dijumpai. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi awal mitra dan capaian akhir terhadap tujuan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa kedua sasaran kegiatan, yaitu titik lokasi pada *Google Maps* dan QRIS, tercapai pada mitra. Ringkasan capaian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Capaian kegiatan pendampingan

Aspek	Hasil yang dicapai
Titik lokasi *Google Maps*	Mitra yang sebelumnya belum memiliki titik lokasi kini memiliki titik lokasi usaha yang aktif pada *Google Maps*
QRIS	Mitra yang sebelumnya belum menggunakan QRIS kini telah mengaktifkan dan menggunakan QRIS untuk transaksi
Tanggapan peserta	Kegiatan dinilai bermanfaat dan meningkatkan pemahaman tentang digitalisasi usaha (berdasarkan pengamatan dan tanya jawab)

Titik Lokasi Usaha pada Google Maps

Peserta mengikuti pelatihan dengan antusiasme yang baik dan didampingi langsung mulai dari pembuatan akun *Google Business Profile*, pengisian data usaha (nama, kategori, alamat, jam operasional, dan foto usaha), hingga verifikasi lokasi. Hasilnya, usaha mitra memiliki titik lokasi yang aktif pada *Google Maps*. Keberadaan titik lokasi ini memungkinkan calon pelanggan menemukan usaha melalui pencarian dan navigasi peta, sejalan dengan temuan kegiatan pendampingan serupa yang memandang pendaftaran lokasi usaha sebagai langkah dasar pemasaran digital UMKM (Firdaus et al., 2025; Liliyan et al., 2024). Perlu dicatat bahwa dampak titik lokasi terhadap jumlah kunjungan atau penjualan belum diukur pada kegiatan ini sehingga perlu dipantau pada kegiatan lanjutan.

Implementasi QRIS

Pada sesi QRIS, peserta memperoleh penjelasan tentang konsep pembayaran nontunai, keamanan transaksi, dan tahapan pendaftaran melalui aplikasi penyedia jasa pembayaran. Pendampingan dilakukan hingga QRIS mitra aktif dan dapat dipakai untuk transaksi, dan kode QRIS tersebut kini terpasang di lokasi usaha (Gambar 1). Karena QRIS menyatukan berbagai penyedia pembayaran dalam satu kode (Bank Indonesia, 2020), pelanggan dapat membayar dengan aplikasi pilihan mereka tanpa mitra harus menyediakan banyak kode. Capaian ini sejalan dengan kegiatan pendampingan QRIS sebelumnya yang berhasil membawa pelaku UMKM hingga tahap aktivasi dan penggunaan (Fitria et al., 2026; Naufan et al., 2024).



Gambar 1. Dokumentasi implementasi QRIS: (a) kode QRIS usaha mitra; (b) pendamping bersama QRIS yang telah terpasang di lokasi usaha

Evaluasi, Faktor Pendukung, dan Kendala

Evaluasi melalui pengamatan dan tanya jawab menunjukkan bahwa peserta merasa kegiatan ini bermanfaat dan meningkatkan pemahamannya tentang digitalisasi usaha. Faktor pendukung kegiatan adalah antusiasme mitra yang tinggi, tersedianya jaringan internet di lokasi, dan kerja sama yang baik dari perangkat wilayah setempat. Kendala yang dijumpai adalah keterbatasan perangkat telepon pintar yang memadai dan koneksi internet, yang diatasi dengan pendampingan secara bergantian, serta keterbatasan waktu sehingga pendampingan dilakukan bertahap. Temuan ini menguatkan pentingnya pendampingan teknis yang berkelanjutan agar pelaku UMKM tidak hanya mengenal QRIS, tetapi juga menggunakannya secara konsisten (Hasanah, 2026; Samsiah et al., 2025).

Kegiatan ini memiliki keterbatasan, yaitu jumlah mitra yang hanya satu pelaku UMKM dan evaluasi yang bersifat kualitatif tanpa pengukuran kuantitatif. Oleh karena itu, hasil ini belum dapat digeneralisasi dan lebih tepat dipandang sebagai gambaran awal penerapan pendampingan terpadu *Google Maps* dan QRIS pada UMKM kantin kampus.

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan ini mencapai tujuannya: pelaku UMKM mitra memahami manfaat pemasaran digital dan pembayaran nontunai, memiliki titik lokasi usaha yang aktif pada *Google Maps*, serta mengaktifkan dan menggunakan QRIS. Peserta menilai kegiatan bermanfaat bagi peningkatan pemahaman digitalisasi usaha. Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah (1) pendampingan pemasaran digital lainnya, seperti media sosial, (2) pemantauan berkala agar penggunaan *Google Maps* dan QRIS berkelanjutan, serta (3) pelibatan lebih banyak mitra disertai pengukuran dampak, misalnya jumlah kunjungan dan proporsi transaksi QRIS.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pelaku UMKM mitra di kantin belakang UNSIKA atas kesediaan dan kerja samanya, kepada perangkat wilayah setempat atas

dukungannya, serta kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

Referensi

Atalya, F. S., Putri, S. E. Y., Perdani, Z. R., & Suprapto, F. M. (2026). Pendampingan implementasi sistem pembayaran digital berbasis QRIS bagi UMKM dalam meningkatkan pencatatan laporan keuangan. *AKSIME: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi, 3*(2). https://doi.org/10.32503/aksime.v3i2.6484

Bank Indonesia. (2020). *Buku panduan QRIS*. Jakarta: Bank Indonesia.

Firdaus, D., Romdoni, M. L., Yusuf, R. A., Arhasy, A. N., & Rachman, B. (2025). Pelatihan digital marketing: Pengenalan Google My Business bagi pelaku UMKM di Desa Sukahurip, Kabupaten Ciamis. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat, 6*(2), 170–175. https://doi.org/10.24198/sawala.v6i2.59390

Fitria, F., Shifa, M. Z. A., Izzati, S. N., & Fitriani, V. (2026). Pendampingan pembuatan satu kode QRIS untuk digitalisasi pembayaran pada pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3*(2), 162. https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/tridaya/article/view/60899

Hasanah, S. N. (2026). Peningkatan literasi keuangan digital melalui pemanfaatan pembayaran digital pada pelaku UMKM. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 6*(2), 54.

Lestari, R. I., Santoso, D., & Indarto, I. (2021). Meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM melalui sosialisasi gerakan nasional non-tunai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 4*(3), 378–390.

Liliyan, A., Febrisatria, A., Etaprisastia, D. P., & Ambarsari, S. (2024). Pemanfaatan Google Maps di UMKM Sarung Tenun Nurul di Dibal, Boyolali. *DIMASETA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(1), 59.

Mahendra, R., Mustin, W., Ramadhan, A. B., Bungaran, K. Y., Saputri, B. Y., & Yanti, V. Y. (2024). Sosialisasi pemanfaatan QRIS sebagai transaksi digital kepada pelaku UMKM di wilayah Pasar Muara Bungo. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM), 5*(2), 349. https://doi.org/10.52060/jppm.v5i2.2424

Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahami intensi UMKM menggunakan QRIS. *Forum Ekonomi, 23*(4), 735–747.

Naufan, A. F., Hakim, A. R., Aulia, C., Hikmal, M., Nafsiah, S. Z. Z., & Rosidin, U. (2024). Pemberdayaan UMKM melalui pemanfaatan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai alat pembayaran digital di Kampung Cimasuk, Desa Suci. *Kerigan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(1), 20–29. https://doi.org/10.21274/kjpm.2024.2.1.20-29

Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi UMKM, literasi keuangan, dan kinerja keuangan: Studi pada masa pandemi Covid-19. *Journal of Business and Banking, 11*(1), 73–92.

Priambodo, S., & Prabawani, B. (2016). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap minat menggunakan layanan uang elektronik. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 5*(2), 127–135.

Samsiah, S., Firmansyah, D., Zuliana, F., Inai, R. P. A., Khairunnisa, Z., Akbar, M., … Hulwah, N. (2025). Penerapan QRIS untuk efisiensi transaksi: Program pendampingan dan edukasi UMKM di Desa Langkai, Siak. *Abdimas Ekodiksosiora: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Humaniora, 5*(2), 143–149.

Saputri, O. B. (2020). Preferensi konsumen dalam menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai alat pembayaran digital. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 17*(2), 237–247.

Tri Cahya, B., Widyarani, E., Rohmah, F., & Hidayah Islamiah, M. (2022). Urgensi e-marketing berbasis Google Maps pada keberlangsungan usaha entrepreneur Muslim (Studi pada Kabupaten Demak). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 20*(1), 126–142. https://doi.org/10.30595/KOMPARTEMEN.V20I1.12328